

PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI KEGIATAN *ILQOUL MUFRADAT*

Fathma Zahara Sholeha^{1*}, Safiruddin Al Baqi²

¹Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Indonesia,

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

¹fathma.zahara.fz@gmail.com, ²albaqi@iainponorogo.ac.id

Abstract

This research aims to provide a detailed and in-depth description of the *Ilqoul Mufradat* activities in Arabic vocabulary learning at Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School. The research method employed is qualitative with a case study approach. Data were obtained through interviews, direct observation, and documentation. The research interview subjects were three language instructors at Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School. Meanwhile, observation was conducted concerning the language-related activities of the students. The results of this research reveal that vocabulary instruction through *Ilqoul Mufradat* activities is conducted through *Talfidz* (enunciation), *Tikrar* (repetition), exercises and practice, writing vocabulary in notebooks, using the vocabulary in everyday communication, and evaluation. The activities impact students' abilities to comprehend and employ Arabic vocabulary, along with the challenges encountered in using vocabulary in daily communication activities.

Keywords: Arabic Vocabulary Learning, Learning Arabic, *Ilqoul Mufradat*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang kegiatan *Ilqoul Mufradat* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di pondok pesantren Wali Songo Ngabar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Subjek wawancara penelitian adalah tiga orang guru pembimbing kegiatan bahasa di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Sedangkan observasi dilakukan terkait dengan kegiatan-kegiatan kebahasaan santri. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Pengujian kredibilitas data menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode dan teori. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengajaran kosakata dengan kegiatan *Ilqoul Mufradat* dilakukan dengan *Talfidz*, *Tikrar*, latihan dan praktik, penulisan kosakata dalam buku khusus, penggunaan kosakata tersebut dalam komunikasi sehari-hari, dan evaluasi. Kegiatan berdampak pada kemampuan santri dalam memahami dan menggunakan kosakata bahasa Arab, serta tantangan yang dihadapi pada penggunaan kosakata dalam kegiatan sehari-hari untuk komunikasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Arab, *Ilqoul Mufradat*

Pendahuluan

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang berbeda dengan sekolah umum¹. Pesantren adalah suatu Lembaga Pendidikan yang tumbuh di suatu lingkungan tertentu dan diakui oleh masyarakat setempat dengan ciri khas memiliki asrama. Kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada di pesantren berada di bawah otoritas kepemimpinan seorang atau beberapa Kyai. Selain itu, para santri di pesantren menerima pendidikan agama melalui sistem yang berbentuk madrasah atau melalui pengajian di luar kelas².

Pondok pesantren di Indonesia pada dasarnya merupakan sebuah Lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam yang mengajarkan pelajaran-pelajaran atau materi umum dan keagamaan³. Namun demikian, selain pendidikan keagamaan maupun materi umum,⁴ beberapa pesantren di Indonesia memiliki kegiatan pembelajaran bahasa asing salah satunya adalah bahasa Arab. Di Pesantren Salafiyah, penekanannya adalah pada penguasaan tata bahasa arab (nahwu-sharaf) dengan tujuan yang dimiliki siswa keterampilan membaca, kelancaran kitab kuning, jadi bahan ajar didominasi tata bahasa, Nahwu, Sharaf dan Balaghah.⁵ Sedangkan pada pesantren modern, terdapat penambahan aspek yang ditekankan yaitu penggunaan Bahasa Arab untuk percakapan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Penelitian Zainullah dan Ali Riho di Pondok Pesantren Mambaul Ulum menunjukkan bahwa setiap pesantren memiliki cara masing-masing dalam proses pembelajaran bahasa Arab, seperti pendalaman materi melalui kursus dan juga uji publik.⁶ Selain itu, pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Hidayah sangat dimudahkan dengan kegiatan kursus hidayah dalam bahasa Arab yang berlangsung seminggu penuh bergantian dengan kursus hidayah dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini wajib dan didampingi oleh senior. Beberapa siswa termotivasi untuk belajar bahasa Arab untuk menyenangkan orang tua mereka, yang telah berjuang untuk memberikan mereka pendidikan yang layak.⁷

¹ Djamaluddin Perawironegoro, "Manajemen Asrama di Pesantren," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (24 November 2019): 129, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>.

² Heru Saiful Anwar, Raja Denata, dan Andi Ikhwanul Islam Firdaus, "Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Juni 2023), <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6678>.

³ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7785/4696>.

⁴ Udi Fakhruddin, Ending Bahrudin, dan Endin Mujahidin, "Konsep Integrasi dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (31 Oktober 2018): 214, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>.

⁵ Abu Maskur dan Puji Anto, "Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab Di Pondok Pesantren Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Cirebon)," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 01 (2018).

⁶ Ali Ridho, "Pendidikan Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan," *Kariman: Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2021): 85–102.

⁷ Abd Rozak, "Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren di Rangkasbitung Banten," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (31 Desember 2018): 167, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.110>.

Menurut Muradi, mempelajari bahasa Asing sebagai bahasa kedua akan lebih sulit daripada bahasa pertama atau disebut juga bahasa ibu⁸. Begitupula yang terjadi terhadap pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa keduanya. Selain kosakata baru yang harus dipelajari, aturan pada struktur kata dan kalimat pun berbeda, sehingga memerlukan waktu khusus untuk mempelajarinya⁹. Sehingga pembelajaran bahasa Arab di pesantren, baik kegiatan pembelajaran formal maupun non-formal memerlukan metode pembelajaran yang sesuai supaya kegiatan-kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Salah satu pesantren di Indonesia yang memiliki pembelajaran bahasa Arab adalah pondok pesantren Wali Songo Ngabar. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren modern yang menerapkan pembentukan lingkungan bahasa Asing khususnya bahasa Arab¹⁰. Lingkungan bahasa Arab atau disebut juga *Bi'ah Arabiyah* adalah lingkungan yang memiliki cakupan aktifitas pembelajaran bahasa Arab¹¹. Dalam proses lingkungan bahasa, para santri diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam komunikasi menggunakan bahasa Arab¹². Dalam pembentukan lingkungan bahasa dibutuhkan pembelajaran bahasa secara intensif baik dalam pembelajaran dalam lingkungan bahasa formal (*Bi'ah Lughawiyah Isthinaiyah*) maupun lingkungan bahasa non-formal (*Bi'ah lughawiyah thabi'iyah*)¹³.

Dalam pembentukan lingkungan bahasanya, pesantren Wali Songo Ngabar memiliki kurikulum khusus dalam pembelajaran bahasa Arabnya. Kurikulum ini mencakup kurikulum dalam kegiatan pembelajaran formal dan kurikulum di lingkup non-formal. Seluruh kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang ada di pesantren ini mencakup pembelajaran bahasa Arab dengan empat keterampilan bahasa (*Al-Maharaat Al-Lughawiyat*) yang terbagi dalam seluruh cakupan kegiatan kebahasaan¹⁴. Salah satu hal yang menarik dari kegiatan kebahasaan di pesantren ini adalah kegiatan *Ilqoul Mufradat* yang dipakai dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkup pembelajaran non-formal.

⁸ Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (28 Juni 2014): 29–48, <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>.

⁹ Desky Halim Sudjani dan Gunung Gunadi, "Thariqah Mubasyarah: Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (13 Februari 2020): 39, <https://doi.org/10.30997/tjpb.v1i1.2573>.

¹⁰ Fathma Zahara Sholeha, "تكوين بيئة اللغة العربية و دورها في تطوير مهارة الكلام: الدراسة الوصفية في معهد 'والي صاعا' فونوروكو," (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), <http://etheses.uin-malang.ac.id/9941/>.

¹¹ Irhamudin Abdullah, Novita Rahmi, dan Walfajri Walfajri, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," *Taqdir* 6, no. 2 (15 Januari 2021): 71–83, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>.

¹² Muhammad Awwaludin, Stevan Malik, dan Nopri Dwi Siswanto, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)," *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1557/djash.v1i1.16716>.

¹³ Abdullah, Rahmi, dan Walfajri, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara."

¹⁴ Sholeha, "تكوين بيئة اللغة العربية و دورها في تطوير مهارة الكلام: الدراسة الوصفية في معهد 'والي صاعا' فونوروكو."

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kegiatan ini diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan dampaknya pada kemampuan santri pondok pesantren Wali Songo Ngabar dalam memahami dan menggunakan kosakata bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian studi kasus, peneliti dapat memahami pola perilaku unit yang terkait. Selain itu, peneliti mendapatkan perilaku sebenarnya dari sesuatu yang ditelaah¹⁵. Oleh karena itu, alasan penulis menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang kegiatan *Ilqoul Mufradat* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen manusia yang berinteraksi langsung dengan sumber data. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang, yaitu 3 orang guru yang tergabung dalam *Markaz Lughah*. Para guru ini merupakan tim yang menangani kegiatan kebahasaan di pondok pesantren Wali Songo Ngabar dari penetapan kurikulum, implementasi sampai evaluasinya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah pondok pesantren Wali Songo Ngabar Putri yang terletak di kota Ponorogo, Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren Wali Songo Ngabar Putri memiliki salah satu program unggulan berupa pembentukan lingkungan bahasa Arab. Program ini sedikit berbeda dari program pembelajaran bahasa Arab di pesantren-pesantren lainnya di Indonesia.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles and Huberman¹⁶. Langkah pertama dalam analisis data adalah reduksi data. Reduksi data melibatkan pemilihan poin-poin utama, ringkasan data, fokus pada hal yang penting, mencari tema, serta menyingkirkan informasi yang tidak penting yang diperoleh selama wawancara. Langkah kedua adalah menyajikan data. Langkah berikutnya adalah mengambil kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan ini bersifat sementara dan akan berubah jika bukti yang kuat tidak ditemukan pada tahap selanjutnya. Namun, kesimpulan tersebut mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah diformulasikan pada awal penelitian¹⁷.

¹⁵ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁶ Sugiyono.

¹⁷ Safiruddin Al Baqi dan Conny Alif Asterisk, "Kauny Quantum Memory Method to Increase the Ability of Memorizing Qur'an in Early Childhood," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (11 November 2022): 6602–9, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2304>.

Pengujian kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode dan teori¹⁸. Cara yang digunakan dalam triangulasi sumber antara lain: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Untuk triangulasi metode, cara yang digunakan adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Yang terakhir ialah triangulasi teori atau penjelasan banding (*rival explanation*). Caranya antara lain mengecek kembali temuannya dengan membandingkan dengan sumber, metode dan teori. Jalan yang bisa ditempuh adalah mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Kosakata adalah salah satu elemen terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam lingkup pembelajaran bahasa Arab, penguasaan kosakata ini terapkan dalam seluruh keterampilan bahasa, baik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis¹⁹. Pembelajaran kosakata bahasa Arab memiliki banyak metode dan strategi dalam kegiatan pembelajarannya. Contohnya adalah: penggunaan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab²⁰, penggunaan strategi pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab²¹, dan lain sebagainya.

Pembelajaran kosakata bahasa Arab memiliki beberapa tujuan. Menurut Abdul Wahab Muhibb dalam buku “Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”, diantara tujuan utama dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah: a) memperkenalkan kosakata baru kepada para santri melalui apa yang disimak (*fahmul masmu*) dan melalui bahan bacaan (*fahmul maqru*); b) melatih para santri untuk dapat melafalkan kosa kata tersebut dengan baik dan benar; c) memahami makna dari kosakata tersebut, baik secara leksikal atau denotatif (berdiri sendiri) maupun kosakata

¹⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: Rajawali Pers), 2012, hal.21.

¹⁹ Widi Astuti, “Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab,” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016).

²⁰ Shofwatul Fu’adah, “Penggunaan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab,” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (28 Januari 2021): 30–39, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.30-39>.

²¹ Natasya Sayyidah Ahsan, “Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa (Semnasbama) IV Universitas Negeri Malang* 4 (2020).

yang membentuk suatu kalimat tertentu (makna gramatikal dan konotatif); d) mampu memfungsikan kosakata tersebut dengan baik dan benar melalui lisan maupun tulisan²².

Pemilihan metode dalam pembelajaran bahasa Arab itu penting²³. Begitu pula dengan setrategi, rencana kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Jika ingin berjalan maksimal, seluruh komponen pembelajaran harus dipersiapkan dengan maksimal. Dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, pondok pesantren Wali Songo Ngabar mengembangkan kegiatan *ilqoul mufrodat* di lingkup pembelajaran non formalnya. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Arab yang umum digunakan di beberapa pesantren di Indonesia.

Ilqoul mufrodat adalah metode yang fokus pada pengajaran kosakata melalui kata-kata tunggal atau kata sederhana tanpa tambahan akar kata lain. Dalam pembelajaran ini, santri akan mempelajari kosakata dengan cara mendengar kata tersebut dari pemberi kosakata (*mulqi* dan *mulqiyah*) sambil bisa melafazkan dengan baik, kemudian menuliskan kata tersebut di buku masing-masing, serta menghafal satu per satu kata tersebut beserta artinya.

Pondok pesantren Wali Songo Ngabar memiliki kurikulum khusus yang digunakan untuk acuan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di lingkup pembelajaran non-formal. Kurikulum adalah sebuah kegiatan atau program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²⁴. Peran kurikulum bagi setiap kegiatan pendidikan sangat penting. Kurikulum berperan sebagai penunjuk arah dalam tujuan suatu pendidikan, agar setiap kegiatan memiliki arah dan tujuan yang terukur dan berjalan dengan maksimal²⁵. Setiap kegiatan yang ada di pesantren ini memiliki kurikulum yang dirumuskan tim-tim terkait. Untuk kurikulum kegiatan kebahasaan dirumuskan oleh para guru yang tergabung dalam *Markaz Lughah*.

Untuk pemilihan materi *ilqoul mufrodat* difokuskan dalam pemberian kosakata bahasa Arab untuk sehari-hari. Kosakata yang diberikan adalah kosakata yang berbentuk kata benda maupun kata kerja. Diantaranya materi kosakatanya adalah kosakata tentang benda-benda dan kata kerja di kamar, di asrama, di sekolah, di kamar mandi, di dapur, di restaurant, di pasar, di supermarket, dan lain sebagainya. Selain kosakata dasar, para santri juga diberi kosakata khusus, seperti: monumen nasional, Kursus Mahir Dasar Pramuka, dan lain sebagainya. Karena tujuan dari pembelajaran kosakata bahasa Arab melalui kegiatan ini adalah para santri mampu untuk menggunakan kosakata tersebut dalam komunikasi setiap hari.

²² Abdurochman Abdurochman, "Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (30 Juli 2017): 63, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.758>.

²³ Zulfiah Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Nukhbatul 'Ulum* 2, no. 1 (23 Desember 2016): 206–20, <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.16>.

²⁴ Fatwiah Noor, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (30 Juni 2018): 1, <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>.

²⁵ Rudi Martin dan Mangaratua Marianus Simanjorang, "Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia" 1 (2022).

Kegiatan *Ilqoul Mufradat* ini melibatkan santri kelas 4 (setara dengan kelas satu SMA) terpilih yang dilantik menjadi anggota *Language Improvement Section* (yang selanjutnya akan disebut LIS). Mereka bertindak sebagai pengajar khusus dalam kegiatan ini. Sedangkan peserta didiknya adalah seluruh santri kelas 1, 2, 3 (setara kelas 1, 2, 3 SMP), dan beberapa santri kelas 4 selain anggota LIS. Jadi yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dalam hal ini adalah para santri. Pengajarnya dari santri yang terpilih menjadi anggota LIS dan yang mengikuti kegiatan belajar pun para santri selain anggota LIS.

Pemilihan anggota LIS pun sangat ketat. Mereka harus mengikuti beberapa tes. Baik tes tulis maupun tes lisan. Tes tulis terdiri atas seluruh materi pembelajaran bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Untuk tes lisan atau wawancara lebih ke pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan komitmen menjadi LIS, motivasi menjadi LIS, tujuan menjadi LIS, dan lain sebagainya. Para penguji untuk kegiatan tes lisan ini merupakan guru dengan kemampuan bahasa Arab atau bahasa Inggris yang sangat baik dan dipilih langsung oleh *Markaz Lughah*.

Kegiatan *Ilqoul Mufradat* berlangsung setiap hari dengan jadwal yang telah ditentukan oleh *Markaz Lughah*. Jadwalnya adalah sebagai berikut:

Table 1. Jadwal Kegiatan *Ilqo' mufradat* Santri Pondok Pesantren Wali Songo

Hari	Kelas			
	1 dan 1 Int	2	3	4 dan 3 Int
Sabtu	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i>
Ahad	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>
Senin	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i>	<i>Ilqo' mufradat</i>
Selasa	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i>	<i>Ilqo' mufradat</i>
Rabu	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i>	<i>Ilqo' mufradat</i>
Kamis	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>	<i>Ilqo' mufradat</i> <i>Muhadatsah</i>
Jum'at	<i>Muhadatsah</i>			

Dalam table di atas, diterangkan bahwasannya ada dua pokok materi di dalam kegiatan *ilqoul mufradat*. Dua kegiatan tersebut adalah *ilqoul mufradat* dalam arti pemberian kosakata bahasa Arab. Dengan kegiatan *ilqoul mufradat*, santri diberi kosakata bahasa Arab yang baru setiap hari untuk memperkaya kosakata bahasa Arab santri.

Dalam kegiatan *muhadatsah* santri belajar berbicara bahasa Arab dengan lawan bicara. Tujuan khusus kegiatan ini adalah agar para santri dapat berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Arab²⁶. Kegiatan ini dimaksudkan untuk implementasi kosakata yang telah didapatkan dalam *ilqoul mufadat* ke dalam kalimat-kalimat untuk pengucapan dalam bahasa Arab.

Kegiatan *ilqoul mufadat* di pesantren ini memiliki cara khas yang diimplementasikan sejak dahulu. Dalam kegiatan *ilqoul mufadat*, santri mendapatkan satu kosakata setiap hari. Santri yang diberi tugas untuk menjadi pemberi kosakata (*mulqiy/ mulqiyah*) adalah para anggota LIS. Pemberian kosakata diberikan kepada setiap kamar dengan satu orang *mulqiy* atau *mulqiyah* yang dijadwal secara bergantian.

Dalam pemberian kosakata dan pengulangannya (*tikrar*) dibagi sebagai berikut:

Table 2. Isi Kegiatan *Ilqo' mufadat* Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Waktu	Isi Kegiatan
Pagi	<i>Talfidz</i> kosakata baru.
	<i>Tikrar</i> kosakata baru.
	Pemahaman arti kosakata baru dengan menjadikan kosakata tersebut menjadi beberapa <i>jumlah mufidah</i> .
Malam	<i>Tikrar</i> kosakata yang telah diterima pada pagi hari dan hari-hari sebelumnya.

Kegiatan *ilqoul mufadat* dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Pengenalan Kata dengan *Talfidz*

Langkah ini merupakan langkah pertama dalam kegiatan *ilqoul mufadat* ini. Seorang *mulqiy* (pemberi kosa kata) dari anggota LIS, akan memperkenalkan satu kata dalam bahasa Arab kepada para santri dengan cara melafazkannya dengan pelafalan yang benar dan jelas. *Talfidz* ini diulang beberapa kali sampai para santri bisa mengikuti pelafalannya dengan benar. Para santri menerima kosakata dalam kegiatan ini sesuai dengan pedoman kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang dirumuskan oleh guru di *Markaz Lughah*²⁷.

2. Pengulangan atau *Tikrar*

Setelah satu kosakata baru diperkenalkan, beberapa santri akan ditunjuk untuk memimpin temannya dalam mengulang kosa kata tersebut. Kegiatan

²⁶ STAIN Watampone dan Hastang Nur, "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 20, no. 2 (20 Desember 2017): 177–87, <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>.

²⁷ Fathma Zahara Sholeha dkk., "Enhancing Student's Memory in Arabic Vocabulary through Tikrar Method," t.t.

berulang-ulang sambil menghafal arti dari masing-masing kata. *Mulqiy/Mulqiyah* akan memberikan contoh kalimat sederhana yang menggunakan kata-kata tersebut agar santri dapat mengerti penggunaannya dalam kalimat.

3. Latihan Praktik

Setelah kosakata baru tersebut telah dikuasai, para santri akan diberikan latihan-latihan untuk menguji pemahaman dan penguasaan mereka terhadap kosakata yang telah dipelajari. Latihan tersebut berupa tebak-tebakan kata.

4. Penulisan Kosakata

Setiap santri memiliki buku tulis khusus untuk menuliskan kosakata baru yang mereka terima setiap hari. Kegiatan penulisan kosakata berlangsung di luar kegiatan *ilqoul mufrodat*.

5. Penggunaan dalam Komunikasi

Setelah kosakata dasar sudah dikuasai, para santri akan diarahkan untuk menggunakan kosakata tersebut dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan *ilqoul mufrodat* tidak hanya berfokus pada menghafal, tetapi juga mengenalkan penggunaan kata-kata tersebut dalam konteks komunikasi nyata.

6. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini berlangsung setiap pekan dan setiap akhir semester. Evaluasi setiap pekan berlangsung pada hari Jum'at. Pada evaluasi pekanan, santri diwajibkan untuk menghafal seluruh kosakata baru yang ia terima dalam minggu tersebut secara lisan. Para santri membuat kelompok perkamar untuk kemudian menyetorkan hafalan kosakatanya kepada LIS yang terjadwal untuk kelompok kamar tersebut. Adapun evaluasi akhir semester dilaksanakan dengan cara tes tulis. Materi dalam tes tulis ini mencakup seluruh kosakata bahasa Arab yang telah mereka terima. Selain dengan kosakata tunggal, tes ini juga mencakup penggunaan kosakata tersebut dalam suatu kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran kosakata dengan *ilqoul mufrodat* berlangsung secara bertahap dengan penambahan kosakata baru setiap waktu. Para santri akan terus menerus diberikan kosakata baru untuk dikuasai. Pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan *ilqoul mufrodat* memiliki kelebihan dalam membantu para santri untuk mengenal dan menguasai kosakata dasar dengan lebih efektif. Kegiatan ini memberikan landasan kuat dalam memahami struktur dan arti kata dalam bahasa Arab, yang menjadi fondasi penting dalam pemahaman lebih lanjut terhadap teks-teks agama dan literatur Arab. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi para santri untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab secara praktikal. Dengan penguasaan kosakata yang baik, para santri akan lebih percaya diri dalam

memahami dan berinteraksi dengan berbagai teks dan situasi yang berkaitan dengan bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Ilqoul Mufradat* diaplikasikan dengan berbagai strategi yang meliputi pengenalan kata, pengulangan dan hafalan, latihan praktik, serta pengayaan kosakata. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan santri dalam mengingat dan mengerti arti dari kosakata bahasa Arab. Para santri juga mampu menggunakannya dalam konteks percakapan sehari-hari. Selain itu, kegiatan *Ilqoul Mufradat* juga memperkuat pemahaman santri terhadap struktur bahasa Arab, yang berkontribusi pada kemampuan membaca dan memahami teks-teks agama dengan lebih baik. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi metode ini, seperti motivasi santri yang bervariasi, kesulitan dalam mengatasi tingkat kesulitan kosakata yang berbeda di antara santri, serta perluasan kosakata yang masih perlu diperhatikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *ilqoul mufrodad* mampu membantu santri dalam mempelajari kosakata bahasa Arab di lingkungan pesantren. Kegiatan *ilqoul mufrodad* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pengenalan kata dengan *tafidz*; 2) Pengulangan kata dengan *Tikrar*, 3) Latihan dan praktik; 4) Menuliskan kosakata tersebut di buku tulis khusus; 5) Menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari; dan 6) Evaluasi. Kegiatan ini berdampak pada kemampuan santri dalam memahami dan menggunakan kosakata bahasa Arab, serta tantangan yang dihadapi pada penggunaan kosakata dalam kegiatan sehari-hari untuk komunikasi.

Rekomendasi dan Saran

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Arab itu bisa dilakukan melalui berbagai cara, maka diharapkan kepada guru-guru dan pengurus pondok pesantren untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang variatif sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Arab itu menyenangkan, tidak menekan, sehingga memberi dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa santri, khususnya bahasa Arab.

Referensi

Abdullah, Irhamudin, Novita Rahmi, dan Walfajri Walfajri. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Taqdir* 6, no. 2 (15 Januari 2021): 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>.

Abdurochman, Abdurochman. "Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (30 Juli 2017): 63. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.758>.

- Ahsan, Natasya Sayyidah. "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa (Semnasbama) IV Universitas Negeri Malang* 4 (2020).
- Al Baqi, Safiruddin, dan Conny Alif Asterisk. "Kaun Quantum Memory Method to Increase the Ability of Memorizing Qur'an in Early Childhood." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (11 November 2022): 6602–9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2304>.
- Anwar, Heru Saiful, Raja Denata, dan Andi Ikhwanul Islam Firdaus. "Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem PembayaranCashlessMenggunakan Ngabar Smart Paymentdi Pondok PesantrenWali Songo Ngabar." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Juni 2023). <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6678>.
- Astuti, Widi. "Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016).
- Awwaludin, Muhammad, Stevan Malik, dan Nopri Dwi Siswanto. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)." *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1557/djash.v1i1.16716>.
- Fakhrudin, Udi, Ending Bahrudin, dan Endin Mujahidin. "Konsep Integrasi dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (31 Oktober 2018): 214. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>.
- Fitri, Riskal, dan Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7785/4696>.
- Fu'adah, Shofwatul. "Penggunaan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (28 Januari 2021): 30–39. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.30-39>.
- Martin, Rudi, dan Mangaratua Marianus Simanjorang. "Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia" 1 (2022).

- Maskur, Abu, dan Puji Anto. “Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab Di Pondok Pesantren Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Cirebon).” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 01 (2018).
- Muradi, Ahmad. “Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (28 Juni 2014): 29–48. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>.
- Noor, Fatwiah. “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (30 Juni 2018): 1. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>.
- Perawironegoro, Djamaluddin. “Manajemen Asrama di Pesantren.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (24 November 2019): 129. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>.
- Ridho, Ali. “Pendidikan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.” *Kariman: Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2021): 85–102.
- Rozak, Abd. “Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren di Rangkasbitung Banten.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (31 Desember 2018): 167. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.110>.
- Sam, Zulfiah. “Metode Pembelajaran Bahasa Arab.” *Nukhbatul 'Ulum* 2, no. 1 (23 Desember 2016): 206–20. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.16>.
- Sholeha, Fathma Zahara. “تكوين بيئة اللغة العربية و دورها في تطوير مهارة الكلام: الدراسة.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9941/>.
- Sholeha, Fathma Zahara, Heru Saiful Anwar, Safiruddin Al Baqi, dan Ahmad Dzulfikar Al Farobi. “Enhancing Student’s Memory in Arabic Vocabulary through TIKRAR Method,” t.t.
- STAIN Watampone, dan Hastang Nur. “Penerapan Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 20, no. 2 (20 Desember 2017): 177–87. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>.
- Sudjani, Desky Halim, dan Gungun Gunadi. “Thariqah Mubasyarah: Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi.” *Tatsqifiy: Jurnal*

Pendidikan Bahasa Arab 1, no. 1 (13 Februari 2020): 39.
<https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i1.2573>.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: Rajawali Pers), 2012.

